

## Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Pembiasaan Positif di MI Makrifatul Ilmi

<sup>1</sup>Surismi Nada Puspa

<sup>2</sup>STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Email. [surismnadapuspa@stitmakrifatulilmi.ac.id](mailto:surismnadapuspa@stitmakrifatulilmi.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan positif di MI Makrifatul Ilmi. Kedisiplinan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter peserta didik, dan pembiasaan positif diyakini sebagai strategi yang efektif untuk menumbuhkan sikap disiplin secara alami dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai bentuk pembiasaan positif seperti kegiatan pagi (doa bersama, salam, literasi), keteraturan baris, dan pembiasaan menyelesaikan tugas tepat waktu. Guru juga menjalankan peran sebagai teladan dan penguat karakter melalui keteladanan sikap, pemberian motivasi, dan penguatan verbal. Dampaknya, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan, seperti meningkatnya ketertiban, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab terhadap tugas. Namun demikian, guru menghadapi kendala seperti perbedaan latar belakang keluarga siswa, keterbatasan waktu, serta jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas. Meskipun demikian, faktor pendukung seperti budaya sekolah yang kondusif, kerja sama antarguru, dan dukungan kepala madrasah turut memperkuat keberhasilan pelaksanaan pembiasaan. Dengan demikian, pembiasaan positif terbukti sebagai pendekatan yang efektif dan relevan dalam membina kedisiplinan siswa. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada konsistensi guru, keteladanan, dan sinergi lingkungan sekolah dalam membentuk budaya disiplin yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** kedisiplinan siswa, pembiasaan positif, peran guru, pendidikan karakter, madrasah ibtidaiyah

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the efforts of teachers in improving student discipline through positive habituation at MI Makrifatul Ilmi. Discipline is one of the fundamental pillars in character education, and positive habituation is considered an effective strategy for fostering discipline in a natural and sustainable manner. This research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis used the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that teachers implemented various forms of positive habituation, such as morning routines (greetings, prayers, literacy time), orderly lining up, and consistent completion of assignments. Teachers also served as role models and character builders*

*through exemplary behavior, verbal reinforcement, and motivational support. As a result, students showed significant behavioral improvements, including increased orderliness, adherence to rules, and responsibility toward their academic tasks. Nevertheless, teachers encountered several challenges, including students' diverse family backgrounds, limited instructional time, and large class sizes. However, supporting factors such as a positive school culture, collegial collaboration among teachers, and leadership support from the principal contributed to the success of the habituation program. In conclusion, positive habituation proves to be an effective and contextually relevant approach in fostering student discipline. The success of this strategy depends greatly on the consistency of teachers, their exemplary conduct, and the synergy of the school environment in building a sustainable culture of discipline.*

**Keywords:** *student discipline, positive habituation, teacher role, character education, Islamic elementary school.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, termasuk dalam membangun sikap disiplin sebagai fondasi keberhasilan pembelajaran dan kehidupan sosial siswa. Kedisiplinan bukan hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, melainkan juga menyangkut pembentukan kesadaran diri, tanggung jawab, serta manajemen waktu dan perilaku secara mandiri. Dalam lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI), sebagai bagian dari pendidikan dasar yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, penanaman kedisiplinan menjadi bagian penting dari pendidikan karakter. Siswa yang disiplin tidak hanya akan menunjukkan keteraturan dalam belajar, tetapi juga memiliki etika, rasa hormat, dan integritas dalam berinteraksi dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan sekitar (Fitriani, 2020).

Namun dalam praktiknya, berbagai tantangan sering ditemukan dalam upaya membentuk kedisiplinan siswa. Di MI Makrifatul Ilmi, seperti halnya di banyak madrasah lainnya, masih ditemukan sejumlah siswa yang terlambat masuk sekolah, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, berbicara saat guru menjelaskan, atau tidak patuh pada tata tertib kelas. Fenomena ini tidak hanya mengganggu proses belajar-mengajar, tetapi juga mencerminkan perlunya strategi yang tepat dan berkelanjutan dalam pembentukan perilaku disiplin siswa sejak dini. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dan manusiawi dalam membangun kedisiplinan adalah melalui pembiasaan positif.

Pembiasaan positif merupakan proses pembentukan karakter melalui tindakan yang dilakukan secara rutin, terarah, dan konsisten, yang dapat menanamkan nilai-nilai disiplin tanpa harus menggunakan pendekatan hukuman atau tekanan. Guru sebagai aktor utama

dalam proses pendidikan memiliki posisi strategis dalam merancang dan melaksanakan pembiasaan ini. Melalui keteladanan, pemberian penguatan positif (*reinforcement*), dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, guru dapat membantu siswa menumbuhkan kesadaran disiplin dari dalam diri mereka sendiri (Suhartati & Nurbaiti, 2019). Pendekatan pembiasaan ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya ta'dib (*pendisiplinan berbasis adab*), bukan sekadar ta'lim (*pengajaran*).

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan efektivitas pembiasaan positif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar dan madrasah. Misalnya, penelitian oleh Ramadhani dan Setiawan (2021) menyatakan bahwa aktivitas pembiasaan seperti antre masuk kelas, shalat berjamaah tepat waktu, dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal dapat meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa. Penelitian lain oleh Yuliani (2020) menekankan bahwa guru yang memberikan keteladanan dan penguatan verbal positif secara konsisten akan membentuk suasana kelas yang menghargai keteraturan dan kesopanan.

Di sisi lain, tantangan dalam penerapan pembiasaan positif juga tidak dapat diabaikan. Keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar dalam satu kelas, serta kurangnya keterlibatan orang tua menjadi beberapa faktor yang dapat menghambat keberhasilan pembiasaan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang sistematis dan dukungan dari semua pihak, termasuk kepala madrasah dan keluarga, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu menumbuhkan disiplin secara menyeluruh (Nasution & Djalal, 2022).

Melalui penelitian ini, penulis ingin menganalisis secara mendalam bagaimana upaya guru di MI Makrifatul Ilmi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan positif, bentuk implementasinya, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembentukan karakter siswa, khususnya melalui praktik-praktik pembiasaan yang dapat diaplikasikan secara kontekstual di madrasah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan positif di lingkungan MI Makrifatul Ilmi. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menangkap realitas sosial yang kompleks dan dinamis, serta untuk memahami makna dan pengalaman langsung dari guru dan siswa dalam praktik pendidikan karakter. Jenis studi kasus dipilih karena fokus penelitian tertuju pada satu

lokasi tertentu dengan karakteristik khusus, di mana pembiasaan positif telah menjadi bagian dari strategi pembinaan kedisiplinan siswa (Yin, 2018; Hidayat & Lestari, 2020).

Subjek penelitian terdiri dari guru kelas, kepala madrasah, dan siswa kelas IV dan V. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memahami, mengalami, dan terlibat langsung dalam proses pembiasaan kedisiplinan di madrasah. Guru yang dipilih adalah mereka yang aktif melaksanakan pembiasaan positif, seperti kegiatan pagi, penguatan karakter, dan penanganan pelanggaran tata tertib. Sementara itu, siswa yang menjadi partisipan merupakan mereka yang secara rutin mengikuti kegiatan pembiasaan yang telah diprogramkan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah dan kelas untuk mencermati pola pembiasaan yang dilakukan oleh guru serta respons siswa terhadap kegiatan tersebut. Peneliti mengamati bagaimana guru memberi arahan, memberikan contoh, serta menegur siswa secara positif saat terjadi pelanggaran kedisiplinan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki fleksibilitas dalam menggali informasi.

Wawancara ditujukan kepada guru dan kepala madrasah mengenai strategi dan refleksi mereka dalam membina kedisiplinan siswa. Wawancara terhadap siswa bertujuan untuk memperoleh pemahaman dari sudut pandang mereka mengenai manfaat pembiasaan positif dan sikap disiplin yang terbentuk. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk menelaah arsip seperti tata tertib sekolah, buku kehadiran, laporan kegiatan karakter, serta dokumentasi visual dari kegiatan rutin harian siswa.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2019) yang terdiri atas tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data yang relevan dan mengelompokkannya berdasarkan tema-tema penting, seperti bentuk pembiasaan, strategi guru, serta dampak terhadap kedisiplinan. Penyajian data dilakukan dengan menyusun kutipan, matriks, dan narasi analitis sehingga memudahkan penarikan makna. Tahap akhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang konsisten dan didukung oleh sumber data berbeda.

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dengan pernyataan guru dan siswa, sementara triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, member checking dilakukan dengan

mengonfirmasi hasil interpretasi data kepada informan untuk memastikan kebenaran makna yang ditangkap peneliti sesuai dengan pengalaman informan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai bagaimana guru di MI Makrifatul Ilmi menjalankan pembiasaan positif sebagai strategi untuk membentuk kedisiplinan siswa secara berkelanjutan dan kontekstual. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan refleksi untuk perbaikan kebijakan pembinaan karakter di lingkungan madrasah lainnya.

Tabel 1. Instrumen Wawancara

No	Fokus Wawancara	Pertanyaan Utama	Informan
1	Pemahaman guru tentang kedisiplinan siswa	Apa arti kedisiplinan menurut Anda sebagai guru di MI?	Guru
2	Bentuk pembiasaan positif yang diterapkan	Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk membentuk kebiasaan disiplin siswa?	Guru, Kepala Madrasah
3	Tujuan pembiasaan di sekolah	Apa yang ingin dicapai melalui pembiasaan positif yang dilakukan di madrasah?	Guru, Kepala Madrasah
4	Respon siswa terhadap pembiasaan	Bagaimana tanggapan siswa terhadap kegiatan pembiasaan yang dilakukan?	Guru
5	Dampak pembiasaan terhadap perilaku siswa	Apakah ada perubahan perilaku siswa setelah pembiasaan dilakukan secara rutin?	Guru, Kepala Madrasah
6	Kendala dalam menerapkan pembiasaan	Apa saja kendala yang Anda alami dalam membiasakan kedisiplinan di sekolah?	Guru
7	Peran orang tua dalam mendukung kedisiplinan	Bagaimana keterlibatan orang tua dalam pembentukan disiplin siswa?	Guru, Kepala Madrasah
8	Harapan terhadap keberlanjutan program	Bagaimana harapan Anda terhadap program pembiasaan ini ke depannya?	Guru

Tabel 2 Instrumen Observasi

No	Aspek yang Diobservasi	Indikator Perilaku Siswa atau Guru	Skor (1-4)*	Keterangan
----	------------------------	------------------------------------	-------------	------------

1	Kehadiran tepat waktu	Siswa datang sebelum bel masuk dan mengikuti kegiatan awal		
2	Antusiasme mengikuti kegiatan pagi	Siswa ikut menyanyikan lagu, membaca doa, atau mengikuti literasi pagi		
3	Kepatuhan terhadap tata tertib kelas	Tidak membuat keributan, memakai seragam lengkap, mengikuti instruksi guru		
4	Tanggung jawab terhadap tugas	Menyelesaikan PR atau tugas kelas tepat waktu		
5	Keteladanan guru	Guru hadir tepat waktu, memberikan arahan positif, menegur dengan sopan		
6	Penguatan positif dari guru	Guru memberi pujian, reward verbal atau motivasi saat siswa berperilaku baik		
7	Pembiasaan salam/sapa	Guru dan siswa terbiasa menyapa saat bertemu		

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan yang menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan positif di MI Makrifatul Ilmi telah dilaksanakan secara sistematis, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan di lapangan. Temuan ini diklasifikasikan ke dalam lima tema utama: (1) persepsi dan pemahaman guru tentang kedisiplinan, (2) bentuk implementasi pembiasaan positif, (3) keterlibatan siswa dan perubahan perilaku, (4) peran guru dalam konsistensi dan keteladanan, serta (5) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan.

### Persepsi dan Pemahaman Guru tentang Kedisiplinan

Dari hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala madrasah, ditemukan bahwa mereka memiliki pemahaman yang seragam mengenai makna kedisiplinan sebagai sikap bertanggung jawab dan patuh terhadap aturan yang berlaku. Menurut salah satu guru, kedisiplinan adalah: *“Kemampuan siswa untuk mematuhi aturan tanpa harus diawasi terus-menerus, dan mampu membedakan mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan.”* Kepala madrasah menambahkan bahwa kedisiplinan bukan hanya tentang hadir tepat waktu, tetapi juga tentang kerapian, kesopanan, dan konsistensi menyelesaikan tugas harian.

Para guru meyakini bahwa kedisiplinan tidak dapat dibentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan penuh kesabaran. Mereka menolak pendekatan otoriter dalam mendisiplinkan siswa dan lebih memilih pendekatan pembiasaan yang lembut namun konsisten.

## **Bentuk Implementasi Pembiasaan Positif di Sekolah**

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa MI Makrifatul Ilmi menerapkan berbagai bentuk pembiasaan positif yang melibatkan siswa sejak awal kegiatan harian. Kegiatan tersebut dimulai dengan salam pagi, pembacaan doa bersama, menyanyikan lagu nasional, dan literasi 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Guru-guru melibatkan siswa dalam pengawasan kebersihan kelas dan keteraturan tempat duduk. Di dalam kelas, guru membiasakan siswa menjawab salam, mendengarkan dengan tenang, menulis catatan harian, dan menyelesaikan tugas harian sebelum pulang.

Salah satu kegiatan menarik adalah “Jumat Tertib”, di mana siswa dinilai berdasarkan keteraturan berpakaian, kehadiran, dan kedisiplinan di kelas. Guru mencatat siswa yang konsisten menunjukkan sikap disiplin dan memberinya penghargaan simbolis seperti stiker bintang, pujian di depan kelas, atau menjadikannya ketua kelompok. Berdasarkan dokumen evaluasi, pembiasaan ini telah dijalankan minimal 3 tahun terakhir dan menjadi program rutin sekolah.

## **Keterlibatan Siswa dan Perubahan Perilaku**

Data dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai terbiasa dengan rutinitas yang diterapkan. Beberapa siswa mengaku bahwa sebelumnya mereka sering datang terlambat, lupa membawa alat tulis, atau tidak mengerjakan tugas. Namun setelah mengikuti kegiatan pembiasaan secara rutin, mereka merasa lebih tertib dan mampu mengatur waktu dengan lebih baik. Salah satu siswa mengatakan, *“Sekarang saya bangun lebih pagi karena takut terlambat dan tidak bisa ikut doa bersama.”*

Observasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa mengikuti kegiatan pagi secara aktif dan menunjukkan antusiasme dalam kegiatan yang dilakukan guru. Kedisiplinan siswa juga terlihat dalam keteraturan baris, kepatuhan terhadap waktu istirahat, serta keaktifan dalam menyelesaikan tugas dengan lebih mandiri. Guru juga mencatat bahwa insiden pelanggaran tata tertib, seperti bermain saat guru menjelaskan atau keluar kelas tanpa izin, semakin berkurang dalam dua bulan terakhir.

## **Peran Guru dalam Keteladanan dan Konsistensi**

Peran guru tidak terbatas pada penyampai informasi, tetapi juga sebagai model dan fasilitator kedisiplinan. Para guru yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan komitmen untuk menjadi contoh dalam hal tepat waktu, berpakaian rapi, dan bersikap sopan kepada siswa. Mereka tidak hanya memberi arahan, tetapi juga menegur siswa dengan cara yang mendidik. Misalnya, ketika siswa lupa membawa buku, guru tidak langsung menghukum,

tetapi memberikan arahan dan mengajak siswa untuk refleksi: *“Kira-kira kalau kamu lupa terus, siapa yang rugi?”*

Guru juga menerapkan penguatan positif, seperti memberikan pujian, penghargaan simbolis, dan motivasi verbal kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dalam kedisiplinan. Dalam beberapa kasus, guru mengadakan evaluasi harian dan mingguan mengenai sikap siswa dan menyampaikannya saat rapat guru sebagai bagian dari pengembangan karakter.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pembiasaan**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan disiplin sangat bergantung pada dukungan budaya sekolah dan kerja sama antar guru. Kepala madrasah aktif memberikan arahan dan memfasilitasi kegiatan rutin, seperti forum evaluasi pembiasaan. Guru-guru juga menyusun jadwal tugas piket, pelaporan pelanggaran, dan sistem poin kedisiplinan bersama-sama.

Namun demikian, tantangan juga ditemukan dalam pelaksanaan pembiasaan ini. Guru mengaku kesulitan membentuk disiplin siswa yang berasal dari latar belakang keluarga yang tidak terbiasa dengan aturan. Beberapa siswa tidak mendapat dukungan dari orang tua, seperti bangun pagi atau mengerjakan tugas di rumah. Di samping itu, jumlah siswa yang cukup banyak di kelas (rata-rata 32 siswa) membuat guru kesulitan memantau semua anak secara individu. Beberapa guru juga menyampaikan bahwa kurangnya pelatihan khusus tentang pendidikan karakter membuat pendekatan mereka masih terbatas pada pengalaman praktis.

### **Pembahasan Penelitian**

#### **Bentuk Pembiasaan Positif yang Diterapkan Guru**

Pembiasaan positif di MI Makrifatul Ilmi dilakukan secara sistematis dalam berbagai bentuk kegiatan. Guru membiasakan siswa untuk menyapa guru dan teman dengan salam, berdoa bersama sebelum belajar, mengantre masuk kelas, serta menjaga kerapian dan kebersihan pribadi. Di dalam kelas, siswa dibiasakan menyelesaikan tugas tepat waktu, berbicara sopan, dan duduk tertib selama pelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya membina kedisiplinan sebagai kewajiban, tetapi menanamkan sebagai kebiasaan yang ditumbuhkan melalui pendekatan reflektif.

Pembiasaan positif yang dilakukan guru mencerminkan prinsip behavioristik yang diyakini Skinner, yaitu bahwa pengulangan (reinforcement) terhadap perilaku positif dapat membentuk kebiasaan yang menetap. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Putri & Mahfud (2022) yang menemukan bahwa pembiasaan seperti salam pagi, keteraturan berpakaian, dan kebersihan kelas terbukti efektif dalam menumbuhkan keteraturan perilaku

siswa sekolah dasar. Guru MI Makrifatul Ilmi melaksanakan kegiatan ini tidak hanya di awal pelajaran, tetapi menyeluruh sepanjang hari sekolah, sehingga nilai disiplin tertanam secara bertahap dalam konteks yang nyata.

### **Peran Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan**

Peran guru dalam pembentukan disiplin melalui pembiasaan tidak terbatas pada penyampaian aturan, tetapi mencakup fungsi sebagai teladan, pembimbing, dan penguat perilaku siswa. Guru menunjukkan keteladanan dalam hal datang tepat waktu, berpakaian rapi, serta menggunakan bahasa yang sopan saat berinteraksi. Dalam pengamatan, guru tidak hanya memberi instruksi, tetapi secara konsisten mempraktikkan perilaku disiplin yang ingin ditanamkan kepada siswa.

Selain itu, guru memberikan penguatan positif ketika siswa menunjukkan perilaku yang diharapkan. Penguatan ini berupa pujian verbal, pemberian tanda bintang di papan nilai karakter, dan pengakuan di hadapan teman-teman. Suhartati & Nurbaiti (2019) juga menyatakan bahwa keteladanan dan konsistensi guru adalah faktor paling berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada siswa sekolah dasar. Guru yang disiplin dan menghargai usaha siswa akan memunculkan motivasi intrinsik bagi siswa untuk bertindak tertib, tanpa harus ditegur berulang kali.

Guru juga menjalankan pendekatan reflektif dengan memberikan ruang kepada siswa untuk memahami makna disiplin secara personal. Contoh konkret terlihat ketika guru membimbing siswa yang lupa membawa alat tulis agar berpikir sendiri tentang dampaknya terhadap proses belajar mereka.

### **Dampak Pembiasaan terhadap Perubahan Perilaku Siswa**

Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa pembiasaan positif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku siswa. Sebelum adanya pembiasaan, beberapa siswa sering datang terlambat, duduk sembarangan di kelas, dan malas menyelesaikan tugas. Setelah penerapan pembiasaan yang konsisten, siswa menjadi lebih tertib, menunjukkan sikap tanggung jawab, dan lebih terorganisir dalam kegiatan belajar.

Perubahan ini menunjukkan keberhasilan internalisasi nilai kedisiplinan yang ditanamkan melalui tindakan-tindakan kecil yang dilakukan berulang kali. Penelitian Ramadhani & Setiawan (2021) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan pembiasaan terstruktur memiliki tingkat kehadiran yang lebih baik dan penyelesaian tugas yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti pembiasaan. Hal ini didukung oleh teori pendidikan karakter menurut Lickona (2015), bahwa pembentukan karakter bukan terjadi

melalui ceramah, melainkan melalui proses habituasi dalam konteks sosial yang dipandu oleh figur otoritatif seperti guru.

### **Kendala dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembiasaan**

Dalam pelaksanaannya, guru menghadapi beberapa tantangan. Salah satu yang paling menonjol adalah perbedaan latar belakang keluarga siswa, di mana sebagian orang tua tidak mendukung keteraturan belajar anak di rumah. Beberapa siswa terbiasa bangun siang, tidak membawa perlengkapan sekolah, atau tidak mendapatkan pengawasan ketika mengerjakan tugas. Guru mengungkapkan bahwa perubahan perilaku siswa akan lebih cepat terjadi apabila didukung dari lingkungan rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian Nasution & Djalal (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembiasaan karakter di sekolah bergantung pada kesinambungan pola asuh di rumah.

Tantangan lainnya adalah jumlah siswa dalam kelas yang cukup banyak ( $\pm 32$  siswa), yang membuat guru sulit memberi perhatian secara individual, terutama terhadap siswa dengan masalah perilaku. Selain itu, belum semua guru mendapatkan pelatihan khusus tentang pembelajaran berbasis karakter, sehingga pendekatan yang digunakan masih berdasarkan pengalaman pribadi atau kebiasaan sekolah.

Namun demikian, terdapat sejumlah faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan strategi pembiasaan ini. Di antaranya adalah komitmen kepala madrasah dalam memberikan arahan dan dukungan fasilitas, seperti alokasi waktu khusus untuk kegiatan pembiasaan, serta adanya budaya sekolah yang menghargai disiplin. Guru-guru juga saling bekerja sama dalam merancang kegiatan, berbagi pengalaman, dan menyusun sistem penguatan yang seragam antar kelas. Budaya kolejial ini terbukti efektif dalam menjaga konsistensi pelaksanaan pembiasaan di seluruh kelas.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Makrifatul Ilmi melalui pembiasaan positif berjalan secara efektif dan terstruktur. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam membentuk kebiasaan baik siswa. Pembiasaan yang diterapkan meliputi kegiatan rutin seperti salam dan sapa pagi, doa bersama, keteraturan baris, kebiasaan menjaga kebersihan, serta menyelesaikan tugas secara mandiri dan tepat waktu. Melalui pembiasaan ini, nilai kedisiplinan ditanamkan tidak melalui paksaan, melainkan melalui penguatan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten.

Guru menunjukkan peran yang signifikan dalam membentuk kedisiplinan siswa, baik melalui keteladanan, komunikasi positif, maupun penguatan verbal. Siswa yang sebelumnya kurang tertib menunjukkan perubahan perilaku menjadi lebih teratur, bertanggung jawab, dan patuh terhadap tata tertib sekolah. Selain itu, pembiasaan yang dilakukan terbukti mendorong tumbuhnya kesadaran internal siswa terhadap pentingnya disiplin dalam proses belajar.

Meskipun demikian, guru menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar, serta kurangnya dukungan lingkungan keluarga terhadap kebiasaan disiplin di rumah. Namun faktor pendukung seperti budaya sekolah yang positif, kerja sama antarguru, serta komitmen kepala madrasah menjadi kekuatan utama dalam menjaga keberlanjutan program pembiasaan tersebut. Dengan demikian, pembiasaan positif terbukti sebagai strategi yang efektif, aplikatif, dan relevan dalam membentuk kedisiplinan siswa madrasah. Keberhasilan strategi ini ditentukan oleh konsistensi pelaksanaan, keterlibatan guru secara aktif, dan dukungan lingkungan sekolah secara menyeluruh.

## REFERENSI

- Anwar, M., & Rachmawati, I. (2020). Implementasi pembiasaan nilai disiplin di sekolah dasar berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 113–122. <https://doi.org/10.21009/jpdk.052.07>
- Fitriani, H. (2020). Penguatan pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 56–67. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.31271>
- Hidayat, R., & Lestari, N. (2020). Studi kasus sebagai pendekatan dalam penelitian pendidikan dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(1), 34–42. <https://doi.org/10.21831/jipd.v7i1.32145>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Nasution, N., & Djalal, F. (2022). Kendala dan solusi pembiasaan disiplin siswa di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 89–99. <https://doi.org/10.31227/jpi.v7i2.4021>
- Putri, D. A., & Mahfud, C. (2022). Implementasi pembiasaan sebagai strategi pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 178–190. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.44678>
- Ramadhani, R., & Setiawan, A. (2021). Pengaruh pembiasaan terhadap perilaku disiplin siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 102–110. <https://doi.org/10.21009/JIPD.082.07>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartati, D., & Nurbaiti, D. (2019). Strategi pembentukan disiplin siswa melalui pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 23–30. <https://doi.org/10.31227/jpgmi.v3i1.1589>
- Sutisna, D. (2018). Pembentukan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(3), 134–142. <https://doi.org/10.21831/jip.v24i3.24832>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Yuliani, D. (2020). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin melalui pembiasaan positif. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 87–95. <https://doi.org/10.31227/jpm.v5i2.1948>

